



Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan Pembelajaran *Problem Base Learning (PBL)* Secara Daring dan Pemberian Tugas Terstruktur Pada Siswa Kelas X SMA Al-Anwar Bina Mulya

Ahmad Fahrudin

Universitas Indraprasta PGRI
email: adzkanmuhammad01@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: 29 Juli 2021
Direvisi: 9 Agustus 2021
Dipublikasikan: Agustus 2021
e-ISSN: 2089-5364
p-ISSN: 2622-8327
DOI: 10.5281/zenodo.6898333

Abstract:

The research design used by the researcher is Classroom Action Research (CAR) in online activities. The subjects in this study were students and mathematics teachers of class X SMA Al-Anwar Bina Mulya. The results of the first cycle evaluation test have not been achieved because they are not in accordance with the expected success indicators. There are 12 students who get a score of 75 or complete learning, while those who do not finish studying are 7 students with an average score of 73.68 with a standard deviation of 7.42. While the results of the second cycle evaluation test showed that there were 17 students who got a score of 75 or completed learning and 2 students who did not complete their studies with an average score of 81.31 the percentage of students who finished studying was 89% so that they met the criteria for success indicators even though Thus, this research was continued to cycle III to find out whether the success of cycle III was the same as cycle II. In the third cycle of students who got a score of 75 or completed learning there were 19 students with an average score of 82.63 with a percentage of the number of students who finished learning 100% so it can be said that the results of the third cycle increased from the second cycle. From the research results, it can be concluded that the provision of structured assignments with feedback can improve the learning outcomes of class X Semester II students of SMA Al-Anwar Bina Mulya which is located at Jl. North Parimeter Kp. Crackle etc. Bird Swamp District. Kosambi Tangerang Regency. The research subject of this research is class X SMA Al-Anwar Bina Mulya, totaling 19 students, consisting of 5 male students and 14 female students. The results of this study are that the majority of innovation decisions in SMA Alanwar BIna Mulya are included in the type of collective innovation decisions, although some are categorized as authority innovation decisions. The innovation decision does not take place immediately, but through a process of a series of activities with an indefinite period of time.

Keywords: *PBL Learning Model, Structured Tasks, Mathematics Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Fenomena yang perlu diyakini bahwa setiap orang perlu belajar dan memahami matematika, dengan istilah *math is human activity* karena matematika adalah bidang yang memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan berlogika secara real. Namun kendalanya selalu banyak dalam proses belajar mengajar. Banyak kesulitan-kesulitan yang dididapat pada saat proses pembelajaran dilakukan. Dengan anggapan yang berbeda, matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dicerna dan diserap bagi siswa. Matematika adalah ilmu dengan struktur yang relatif ketat. Hal ini dirasakan ketika Anda perlu melakukan urutan tertentu saat mempelajari suatu konsep matematika. Bagian pertama umumnya terdiri dari definisi dan merupakan dasar untuk memahami bagian lanjutan. Hal ini umumnya dilakukan dalam bentuk aksioma. Atau aksioma memiliki saran. Oleh karena itu, tidak mungkin seseorang mempelajari konsep matematika tanpa memahami konsep sebelumnya.

Berkaitan dengan matematika, Riedesel dkk. (1996) Mengungkapkan beberapa hal berkenaan dengan matematika yaitu: (1) Ruang lingkungnya tidak hanya mencakup aritmatika, tetapi juga pengembangan kumpulan ide yang konsisten, yang pada akhirnya memajukan berbagai ilmu yang merupakan bagian dari matematika. (2) Alat untuk pendalaman masalah dan pemecahan masalah (problem solving). Dalam membantu seseorang memecahkan masalah hidup, (3) merupakan kegiatan penemuan bagi mereka yang ingin berlatih pemecahan masalah. (4) Ini adalah bahasa simbolis. (5) Sebagai alat berpikir menurut

kaidah-kaidah yang disepakati. (6) Perubahan pengetahuan (change of knowledge), (7) Digunakan oleh semua orang, (8) Berguna untuk pengembangan matematika itu sendiri, (9) Memberikan kesempatan berpikir bebas kepada mereka yang ingin mengembangkan matematika.

Salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah adalah dengan mengembangkan proses pembelajaran secara inovatif. Guru mapu meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang direkomendasikan oleh para ahli dan peneliti. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah adalah pembelajaran berbasis masalah (*Problem Base Learning*). Pembelajaran berbasis masalah membantu siswa menerapkan pemahaman konsep mereka dengan mendiskusikannya bersama di awal pembelajaran dan memberi mereka masalah terlebih dahulu untuk dipecahkan. Tugas yang ditetapkan sesuai dengan berbagai pemikiran dan kebutuhan

Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dirancang untuk mendukung pembelajaran dan membangun pengetahuan siswa dengan mengerjakan tugas mandiri, mengelola dan mengatur waktu belajar mereka sendiri, siswa dapat menafsirkan persyaratan tugas, menciptakan pemahaman sendiri, memutuskan pendekatan, strategi yang efektif untuk menyelesaikan tugas, (Apps et al. 2019). Pembelajaran mandiri dengan mengerjakan tugas dapat mengaktifkan kognisi dan mempengaruhi perilaku yang berorientasi sistem menuju pencapaian tujuan (Schunk and

Zimmerman 2011).Pemberian tugas yang terstruktur kepada siswa secara matematis seperti tugas analitis dan tugas sintesis, dapat memberikan peluang bagi siswa untuk belajar serta mengembangkan proses matematika seperti pemecahan masalah, strategi, pemikiran analitis, metakognisi, dan kreativitas. Pemberian tugas yang Variatif secara sistematis dan matematis, seperti tugas prosedural dapat memberikan siswa dengan praktik prosedural, tugas yang terstruktur dapat digunakan seorang guru untuk menilai hasil dari kegiatan pembelajaran yang berindikasi pada pemahaman konseptual, komunikasi matematik serta proses berpikir kritis, selain itu pemberian tugas juga dapat membantu guru untuk memahami lebih banyak tentang tujuan dan karakteristik yang beragam sehingga guru dapat memilih tugas yang sesuai dengan kondisi mental siswa dalam pembelajaran, (Yeo 2007).

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru bidang studi matematika SMA Al-Anwar Bina Mulya, bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran matematika belum memuaskan, terbukti dari nilai ulangan siswa di kelas X SMA Al-Anwar Bina Mulya, sebanyak 65% siswa memperoleh nilai yang masih dibawah nilai KKM. Salah satu penyebabnya adalah karena pada proses pembelajaran matematika, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional (tradisional), khususnya dalam mata pelajaran matematika. Guru menjelaskan sedikit materi, kemudian memberikan soal latihan kepada siswa tanpa ada umpanbalik setelahnya, sehingga membuat siswa sulit untuk memahami pelajaran.

Peneliti melihat kesulitan siswa berkaitan dengan penguasaan materi

pada materi matematika sehingga merasa perlu untuk segera menangani masalah tersebut. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang lebih sesuai. Untuk mengatasi hal-hal tersebut guru dituntut untuk dapat memberikan rangsangan-rangsangan yang dapat membangkitkan potensi yang dimiliki siswa. Guru juga dituntut untuk dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran dan penugasan dalam bentuk penilaian agar siswa termotivasi, tertarik dan mudah menerima pelajaran.

Dalam belajar matematika diperlukan banyak latihan penyelesaian soal-soal yang dibentuk dalam tugas terstruktur yang berisi soal-soal latihan yang sesuai dengan metode pembelajaran *Problem Base learning*. Dari suatu pengalaman bahwa dalam pemecahan soal matematika akan berhasil jika siswa banyak berlatih dan terampil menyelesaikan soal-soal matematika yang terstruktur. Semakin sering siswa berlatih menyelesaikan tugas yang berupa soal-soal yang terstruktur maka konsep-konsep yang diperoleh siswa menjadi terbiasa dan lebih mudah untuk diselesaikan. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka pada penelitian ini peneliti juga akan menyertakan umpan balik pada bentuk penilaian pemberian tugas terstruktur.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran *Problem Base Learning* dengan pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik pada siswa kelas X SMA Al-Anwar Bina Mulya Rawa Burung Kosambi Kabupaten Tangerang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut dengan Classroom Action Research (CAR). Cara pelaksanaannya meliputi 4 tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Lokasi dari penelitian ini adalah di sekolah SMA Al-Anwar Bina Mulya yang beralamat di Jl. Perimeter Utara Kp. Kresek ds. Rawa Burung Kec. Kosambi Kabupaten Tangerang. Subjek penelitian ini adalah kelas X SMA Al-Anwar Bina Mulya yang berjumlah 19 peserta didik, yang terdiri dari 5 peserta didik putra dan 14 peserta didik putri.

Secara umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan tahapan-tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari III siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, dimana antara setiap siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Dalam artian bahwa pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I dan pelaksanaan siklus III merupakan kelanjutan dari siklus II.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: a) untuk menghitung persentase keaktifan siswa; b) untuk mengetahui hasil belajar siswa; c) untuk mengetahui kinerja guru. Adapun perhitungan persentase keaktifan siswa adalah:

$$NP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Persentase nilai hasil peserta didik yang diperoleh

n = Jumlah skor yang diperoleh
 N = Jumlah skor maksimal (Sudjana, 2009: 184)

Setelah menentukan persentasenya maka nilai tersebut dimasukkan dalam beberapa kategori yaitu: 80 – 100 % = sangat baik; 66 – 79 % = baik; 56 – 65 % = cukup baik; 40 – 55 % = kurang baik; dan $\leq 39\%$ = gagal. (Arikunto, 2006: 245). Untuk menghitung nilai rata-rata hasil evaluasi digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum_i^n x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata – rata

x_i = nilai x dari i sampai dengan n

n = Jumlah siswa

(Arikunto, 2006: 264).

Untuk menentukan kriteria ketuntasan hasil individu dapat dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase, yaitu: (Jihad dan Haris, 2008: 130)

$$\text{Persentase \%} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Indikator keberhasilan peserta didik dikatakan tuntas belajar jika memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 75,00. Ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase, yaitu: (Aqib dkk, 2009: 41)

$$\text{Persentase \%} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal dikatakan tuntas jika rata-rata kelas yang diperoleh di atas nilai KKM dan minimal 85% dari jumlah peserta didik. Untuk mengetahui data pengelolaan

guru dalam pembelajaran dapat dilihat melalui lembar observasi dengan menggunakan teknik deskriptif melalui persentase. Adapun perhitungan presentase kinerja guru adalah:

$$\text{Persentase \%} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Kriteria dengan penafsiran variable dari penelitian ini dilakukan dengan interval yaitu: > 75% = kemampuan guru memberikan tugas dan umpan balik baik; 65%-75% = kemampuan guru melakukan pembelajaran dengan model PBL dan memberikan tugas terstruktur cukup; < 65% = kemampuan guru memberikan tugas dan umpan balik kurang. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

Hasil belajar siswa kelas X SMA Al-Anwar Bina Mulya setelah pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik pada pelajaran matematika diharapkan nilai rata-ratanya 75 dan 85% dari jumlah seluruh siswa kelas tersebut dapat mencapai ketuntasan belajar sehingga kualitas pembelajaran dapat dikatakan meningkat.

Keaktifan dan kerja sama dalam mengikuti proses belajar mengajar dari lembar observasi siswa mencapai 70% dari jumlah seluruh siswa. Guru dapat dikatakan berhasil menerapkan model pembelajaran jika pelaksanaan pembelajaran minimal dalam kategori baik yaitu mencapai nilai minimal 76%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan analisis deskripsi terhadap skor perolehan siswa setelah pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik, selama siklus I disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik Skor Hasil Belajar Siklus I Statistik

<i>Column1</i>	
Mean	73.68421
Standard Error	1.703201
Median	75
Mode	75
Standard Deviation	7.42408
Sample Variance	55.11696
Kurtosis	2.024943
Skewness	-0.17686
Range	35
Minimum	55
Maximum	90
Sum	1400
Count	19
Confidence Level(95.0%)	3.578292

Tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diberikan tindakan adalah 73,7 dari skor ideal 100. Skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 55 dengan standar deviasi 7.42 dan dengan rentang skor 35. Apabila skor hasil belajar siswa pada siklus I dikelompokkan ke dalam 5 kategori dimana skor tersebut antara lain 75, 70, 70, 55, 75, 70, 75, 80, 75, 80, 75, 90, 70, 75, 85, 70, 65, 75, maka perolehan distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Siklus I

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	55-61	Sangat Rendah	1	5
2	62-68	Rendah	1	5
3	69-75	Sedang	13	68
4	76-82	Tinggi	2	11
5	> 83	Sangat tinggi	2	11
JUMLAH			19	100

Berdasarkan tabel 1 dan 2 dapat dikemukakan bahwa skor rata-rata siswa

setelah pemberian tugas terstruktur pada siklus I adalah 74,5 berada pada kategori sedang dari 19 siswa yang menjadi subjek penelitian.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan bantuan seorang guru dari SMA Al-Anwar Bina Mulya untuk pengamatan terhadap siswa dalam hal keaktifan siswa. Sedangkan untuk pengamatan terhadap guru, kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Persentase kehadiran secara daring siswa pada siklus I sebesar 92,5% dari 19 siswa, Hal ini membuktikan bahwa sebagian siswa sudah memiliki kemauan dan minat untuk belajar matematika.
- b) Keberanian dalam diri siswa untuk mengemukakan pendapat pada saat pelajaran berlangsung, hanya sebesar 42,5% pada siklus I.
- c) Siswa dalam memberi tanggapan dari jawaban siswa lain dengan persentase yaitu 10% pada siklus I.
- d) Frekuensi siswa yang aktif untuk maju kedepan menyelesaikan latihan soal yang diberikan pada siklus I persentase siswa yang aktif mencapai 17,5% .
- e) Kesadaran siswa untuk tidak keluar masuk ruangan selama proses belajar mengajar berlangsung, ini dapat dilihat pada siklus I yaitu 12,5 %.

Hasil refleksi siklus I pada penelitian ini yaitu hasil tes evaluasi siklus I bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 75 atau tuntas belajar ada 12 siswa dan yang tidak tuntas belajar ada 8 siswa dengan skor rata-rata 73,68 persentase banyaknya siswa yang tuntas

belajar 60%. Jadi ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai karena belum sesuai dengan dengan keberhasilan yang diharapkan yaitu 85%. Oleh karena itu kegiatan pada siklus I perlu diulang agar hasil belajar siswa meningkat. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan dan tindakan pelaksanaan siklus II. Setelah melaksanakan pengamatan atas tindakan yang dilakukan, hasil refleksi siklus I antara lain:

- 1) Keaktifan siswa belum sepenuhnya merata dalam seluruh kelas. Artinya, masih ada beberapa siswa yang belum dapat mengerjakan soal yang telah diberikan. Agar siswa lebih memahami materi, sebaiknya pada proses pembelajaran guru memberikan penjelasan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan menyuruh siswa untuk belajar di rumah terlebih dahulu sebelum pembelajaran di kelas.
- 2) Sebagian besar siswa masih takut bertanya kepada guru bila menemui kesulitan. Untuk mengatasi hal itu guru dianjurkan memotivasi para siswa untuk berani mengajukan pertanyaan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan.
- 3) Sebagian siswa masih enggan menampilkan hasil pekerjaannya. Untuk mengatasi hal itu, dianjurkan guru memberikan dorongan semangat keberanian supaya semua siswa berani menampilkan hasil pekerjaannya.
- 4) Sebagian siswa masih acuh tak acuh dalam mengerjakan tugas

yang diberikan dan tidak memperhatikan umpan balik yang diberikan guru.

- 5) Kinerja guru pada siklus I belum berdampak baik bagi siswanya, sehingga pada siklus II diharapkan lebih baik.

Pada dasarnya proses pembelajaran ini sudah berjalan cukup baik tetapi perlu perbaikan pada pembelajaran berikutnya, yaitu pada siklus II sehingga kekurangan pada siklus sebelumnya dapat diperbaiki.

Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan analisis deskripsi pada skor perolehan siswa setelah pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik selama siklus II disajikan pada tabel 4.

Tabel 3. Statistik Skor Hasil Belajar Siklus II Statistik

Mean	81.31579
Standard Error	1.615084
Median	80
Mode	80
Standard Deviation	7.039986
Sample Variance	49.5614
Kurtosis	0.033086
Skewness	0.411127
Range	25
Minimum	70
Maximum	95
Sum	1545
Count	19
Largest(1)	95
Smallest(1)	70
Confidence Level(95.0%)	3.393165

Tabel 4 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diberikan tindakan adalah 81,32 dari skor ideal 100. Skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 70 dengan standar deviasi 7,48 dan dengan rentang

skor 30. Untuk mengetahui kategori data yang diperoleh pada siklus II yaitu 70, 70, 75, 75, 75, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 85, 85, 85, 85, 90, 95, 95 maka data tersebut dimasukkan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	70-75	Sangat Rendah	5	26
2	76-81	Rendah	7	37
3	82-87	Sedang	4	21
4	≥90	Tinggi	3	16
JUMLAH			19	100

Berdasarkan tabel 4 dan 5 dapat dikemukakan bahwa skor rata-rata siswa setelah pemberian tugas terstruktur pada siklus II adalah 81,32 berada pada kategori sedang dari 19 siswa yang menjadi subjek penelitian. Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

No	Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-74	Tidak tuntas	2	11%
2	75-100	Tuntas	17	89%
Jumlah			19	100%

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa pada siklus II persentase ketuntasan belajar sebesar 89% yaitu 17 dari 19 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan sebesar 11 % atau 2 orang dari 19 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas. Artinya dari tes siklus I hingga tes siklus II mengalami peningkatan persentase ketuntasan klasikal, dan sudah berada di atas standar persentase ketuntasan klasikal. Hal ini disebabkan karena pada siklus II ini, para siswa sudah mulai serius dalam belajar dan memperhatikan

tugas-tugas yang diberikan untuk diselesaikan dan setelah dilakukan pembenahan mengenai hal-hal yang dianggap kurang pada siklus I.

Hasil Penelitian Siklus III

Berdasarkan analisis deskripsi terhadap skor perolehan siswa setelah pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik, selama siklus III disajikan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Statistik Skor Hasil Belajar Siklus III Statistik Kuantifikasi

Mean	82.63158
Standard Error	1.449361
Median	85
Mode	85
Standard Deviation	6.317617
Sample Variance	39.91228
Kurtosis	-0.30306
Skewness	0.488062
Range	20
Minimum	75
Maximum	95
Sum	1570
Count	19
Confidence Level(95.0%)	3.044994

Tabel 7 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diberikan tindakan adalah 82,61 dari skor ideal 100. Skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah adalah 75 dengan standar deviasi 6,32 dan dengan rentang 20. Apabila skor hasil belajar siswa pada siklus III dikelompokkan ke dalam 5 kategori, untuk mengetahui kategori data hasil belajar pada siklus III yang diperoleh yaitu 75, 75, 75, 75, 75, 80, 80, 80, 80, 85, 85, 85, 85, 85, 85, 90, 95, 95, 95 maka data ini dimasukkan dalam tabel 8 berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Siklus III

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	75-79	Sangat Rendah	5	26
2	80-84	Rendah	4	21
3	85-89	Sedang	7	37
4	90-94	Tinggi	1	5
5	≥ 95	Sangat tinggi	2	11
JUMLAH			19	100

Berdasarkan tabel 7 dan 8 dapat dikemukakan bahwa skor rata-rata siswa setelah pemberian tugas terstruktur pada siklus III adalah 82,63 berada pada kategori sedang dari 19 siswa yang menjadi subjek penelitian. Berdasarkan hasil belajar yang telah diperoleh siswa kelas X SMA Al-Anwar Bina Mulya, setelah dilakukan proses pembelajaran dengan pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik, meningkat dari siklus I ke Siklus II dan dari siklus II ke siklus.

Hasil pengamatan siklus III yaitu pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan bantuan seorang guru dari SMA Al-Anwar Bina Mulya untuk pengamatan terhadap siswa dalam hal keaktifan siswa. Sedangkan untuk pengamatan terhadap guru, pengamat mengamati kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran dengan pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik. Pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam belajar mengajar pada siklus III sebagai berikut.

- a) Persentase kehadiran siswa pada siklus I sebesar 92,5% dari 20 siswa, menjadi 95% pada siklus II, kemudian menjadi 98,5 %. Hal ini membuktikan bahwa siswa memiliki kemauan dan minat untuk belajar matematika.
- b) Timbulnya kesadaran siswa yang ditandai dengan kurangnya siswa yang melakukan aktivitas lain pada

saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

- c) Pada siklus I sebanyak 77,5% siswa yang memperhatikan pelajaran menjadi 90% pada siklus I dan semakin meningkat pada siklus III yaitu 92,5% siswa yang memperhatikan pelajaran.
- d) Keberhasilan siswa dalam memberi tanggapan dari jawaban siswa lain mengalami peningkatan yang ditandai dengan persentase siswa yaitu 10% pada siklus I menjadi 25% pada siklus II dan semakin meningkat pada siklus III yaitu 32,5%.
- e) Semakin meningkatkan frekuensi siswa yang aktif untuk maju kedepan menyelesaikan latihan soal yang diberikan. Pada siklus I persentase siswa yang aktif mencapai 17,5% selanjutnya menjadi 20% pada siklus II dan masih tetap pada siklus III.

Dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran PBL secara online dan pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Hasil pengamatan terhadap guru yang mengajar yaitu setelah dilaksanakan kembali pada siklus III ternyata dalam proses mengajar, guru tetap memperoleh skor 19 dengan presentase 79,17%.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh dengan pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kinerja guru dalam proses pembelajaran materi lingkaran dengan pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik dari siklus I ke siklus II sebesar 66,67% meningkat menjadi 79,17% dan tetap sama pada siklus III.

Dalam pengajaran, guru sudah baik dalam kinerjanya, karena guru dapat memberikan contoh penyelesaian masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, serta materi yang disampaikan dapat dipahami siswa, soal yang diberikan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 76% dan dalam mengambil kesimpulan sudah mencakup semua materi. Guru dapat menciptakan suasana belajar siswa lebih aktif. Hal ini karena dalam pembelajaran siswa ikut dilibatkan dan apabila ada siswa yang mengalami kesulitan guru selalu membimbingnya. Selain itu, guru sudah bisa menguasai kelas dengan baik dan juga lebih bisa memotivasi siswa untuk belajar.

Meningkatnya keaktifan siswa selama proses belajar mengajar sudah terlihat dari siklus I sampai siklus III. Meningkatnya keaktifan siswa dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran siswa dilibatkan secara langsung sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran yang disajikan dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa bila diperlukan sehingga siswa didorong untuk berfikir sendiri untuk dapat menemukan prinsip umum berdasarkan tugas yang telah diberikan oleh guru. Dengan dilibatkannya siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran maka pengetahuan yang baru diperoleh oleh siswa akan melekat dan membekas lebih lama.

Pembelajaran matematika dengan pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik dapat diterapkan karena dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat mengembangkan kreatifitas siswa dalam mempelajari matematika, serta dapat membantu siswa untuk mencari dan memunculkan masalah sehingga tujuan instruksional dimana

siswa sebagai subjek pendidikan dapat terwujud dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai siswa. Selain itu peranan guru sebagai fasilitator dan sekaligus pendamping dalam proses belajar mengajar dapat terwujud.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran PBL dan pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari peningkatan keaktifan siswa, kinerja guru, dan kemampuan kognitif siswa dalam memahami mata pelajaran matematika pada siswa kelas X Semester II SMA Al-Anwar Bina Mulya.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas X SMA Al-Anwar Bina Mulya maka peneliti mengajukan saran hendaknya guru memberikan tugas yang terstruktur disertai umpan balik pada mata pelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa, meningkatkan keaktifan siswa, menambah motivasi belajar siswa, melatih siswa untuk bekerjasama dalam diskusi dengan temannya dalam hal menyelesaikan soal sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (1996). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Amalia, G. R., & Hardini, A. T. A. (2020). Efektivitas model problem based learning berbasis daring terhadap hasil belajar ipa kelas v sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 424–431.
- Aqib, Zainal dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksra.
- Belajar Siswa*. Jurnal Chemica Vol. 13 No. 2 Desember 2012, 39 -46.
- Faturrohman. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Cetakan. I; Jakarta: PrestasiPustakarya.
- Grootenboer, Peter, and Margaret Marshman. 2016. Mathematics, Affect and Learning: Middle School Students' Beliefs and Attitudes About Mathematics Education *Mathematics, Affect and Learning: Middle School Students' Beliefs and Attitudes about Mathematics Education*
- Istikomah, D. D. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Media Daring Zoom Meet dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Gangguan Pada Organ Peredaran Darah Manusia di kelas 5 tema 4 SDN Pengkol 2 Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021. *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 6(1).
- Jihad, Asep dkk. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Jusmawati, J., & HS, E. F. (2019). Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran SFAE Pada Kelas IV SD Inpres Bangkala III Makassar. *Media Pendidikan Matematika*, 7(1), 51-

57. <https://doi.org/10.33394/mpm.v7i1.1551>.
- Kurniawati, Nanik. (2010). *Keefektivan Metode Penugasan dengan Pemberian Tugas Terstruktur terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Trigonometri*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- M.A. Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Magfirah, Irma. *Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar*. Vol. 3, No. 1 Juni 2015, 103.
- Muijs, Daniel. (2008). *Effective Teaching: Teori dan Aplikasinya*, diterjemahkan oleh Drs. Helly Prajitno Soetjipto,
- Riyanto. 2015. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah Terstruktur Dengan Bantuan Lks Bagi Siswa Kelas I Program Studi Administrasi Perkantoran Di SMKN 1 Pelaihari. *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 3, Nomor 1, April 2015, hlm 1 – 7
- Sabriani, Sitti. *Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur disertai Umpan Balik pada Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil*
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjono. (1988). *Pengajaran Matematika Untuk Sekolah Menengah*. Jakarta: P2LPTK
- Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Universitas Pendidikan Indonesia: JICA). 2003.
- Walid, M. (2008). Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah/Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Madrasah*, 1(1), 1–20.
- Wenrich, R. C., & Wenrich, J. W. (1992). *Leadership in Administration, of Vocational and Tehnical Education*. ohio: Charles, E. Merril Publishing Company A Bell & Howell Company.